

---

## **Pelatihan Penyusunan *E-Instruments Classroom Action Research* Terhadap Guru SMPN 102 Jakarta**

Ismailah<sup>1\*</sup>, Nandang Suwela<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Bakhtiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

\* E-mail: ismailah859@gmail.com,nandang.s@gmail.com,bakhtiar.yusuf.by@gmail.com

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 05 Februari 2024

Disetujui : 06 Juni 2024

Dipublikasikan : 15 Agustus 2024

---

**Kata kunci:***e-instruments*, guru, penelitian tindakan kelas, teknologi

Program pelatihan penyusunan *e-instruments classroom action research* terhadap guru di SMPN 102 Jakarta ini merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberi pendampingan dan pelatihan penyusunan *e-instruments* karena masih ada sebagian guru yang kurang memahamidalammenyusun instrumen yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ini,tim abdimas memberikan motivasi sekaligus pendampingan dan pelatihan terhadap guru bagaimana menyusun instrumen agar kedepan para guru mampu merakit *e-instruments* yang baik dan memanfaatkan teknologi *Google form*. Adapun tahapan – tahapan kegiatan ini adalah pembukaan, sambutan, penyampaian materi inti, praktek membuat *e-instruments* dan tanya jawab serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kecakapan guru dalam membuat *e-instruments classroom action research* dengan memanfaatkan bantuan teknologi.

### **Abstract**

---

**Keywords:***e-instruments*, teacher, classroom action research, technology

*This training program of designing classroom action research e-instruments for teachers at SMPN 102 Jakarta is a form of the tridharma in higher education, namely community service. It aims to provide assistance and training in designing e-instruments for classroom action research activities because there are still some teachers who do not understand how to design instruments to be used for classroom action research activities. Therefore, in this activity, the community service team provides motivation as well as assistance and training in designing instruments for teachers so that they understand how to assemble good e-instruments and are able to utilize Google form technology in the future. The stages of this activity are opening, welcoming speech, delivery of core material, practice in making e-instruments and questions and answers and evaluation of activities. This activity can improve teachers' skills in creating classroom action research e-instruments by utilizing the technology.*

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek penting dalam peningkatan potensi sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Karena itu, posisi pendidikan menjadi ujung tombak untuk melestarikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan menjadi hal utama dalam pembangunan peradaban bangsa. (Fitriah & Miranda, 2019). Maka dengan proses pendidikan akan melahirkan manusia-manusia unggul dimasa depan. Menurut Sumarni & Widiyatun (2021) bahwa

pendidikan yang baik, akan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas, disiplin, beriman, bertaqwa serta bertanggungjawab di dalam kehidupan.

Guru memiliki peran yang cukup vital dalam sektor pendidikan untuk mencetak peserta didik yang unggul, menciptakan iklim pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar memiliki kompetensi yang cukup baik dalam pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam pedoman penilaian hasil belajar bahwa ketuntasan belajar terdiri atas ketuntatan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar konteks kurun waktu belajar, ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya (Permendikbud, 2014). Namun, apabila hasil belajar kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka perlu diadakan evaluasi secara periodik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*.

Menurut Hopkins (2010) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang kombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan ((Kurniawan, 2017). Disamping sebagai pengajar maka gurupun dituntut untuk melakukan penelitian tindakan kelas, hal itu sejalan dengan peraturan pemerintah yang tertuang dalam (PERMENPAN, 2009) yaitu menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya.

Guru sebagai tenaga profesional juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang dinamis. Diera ini sangat dibutuhkan figur guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi mempengaruhi perubahan budaya sekolah, mulai dari system pendidikan, kurikulum yang sesuai serta tanggungjawab guru dalam menerapkan dan mencapai hasil pembelajaran yang sesuai (Nopilda, L., & Kristiawan, 2018). Penggunaan teknologi memberika dampak positif dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran berkualitas, buku dapat diganti dengan teknologi dan materi dapat di akses melalui internet, tetapi peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat digantikan.(Akrim, 2018). Guru mempunyai tuntutan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, dan menilai serta mengevaluasi peserta didik, karena itu guru disebut sebagai pendidik profesional yang merupakan komponen penting dalam pendidikan (Tari, Ezra., & Hutapea, 2020).

Guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang diajarkan. Mengukur ketercapaian proses belajar mengajar harus dilakukan dengan alat ukur yang baik, merakit alat ukur merupakan suatu hal yang penting dalam evaluasi. Evaluasi adalah hal yang

sangat penting untuk mengukur derajat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan (Juliastuti, & Anriani, 2022).

Menyusun alat evaluasi dalam penelitian tindakan kelas untuk mengambil data adalah suatu hal yang penting karena dengan alat itu bisa diukur apa yang seharusnya diukur, penelitian yang baik sangat tergantung pada instrumen yang berkualitas atau memiliki tingkat validitas dan reliabilitas. Namun fakta dilapangan hari ini banyak guru muda yang belum terbiasa dalam menyusun instrumen penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), hal ini terjadi kurangnya kolaboratif antara guru senior dan guru junior disebabkan kepadatan aktivitas masing-masing guru serta jarak diantara mereka cukup jauh secara usia dan pengalaman.

Melihat kondisi diatas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memandang perlu untuk menyelenggarakan sebuah program pelatihan dan pendampingan menyusun *e-instruments classroom action research* terhadap guru di SMPN 102 Jakarta. Kegiatan ini untuk mendorong guru dalam menyusun *e-instruments* dengan menggunakan teknologi *Google form*. Dengan *e-instruments* ini maka guru dapat dengan mudah menjalankan *action research* sekaligus mudah untuk menganalisis berdasarkan item atau butir instrumennya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menyajikan materi secara langsung kepada peserta, untuk mencapai keberhasilan maka perlu diuraikan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### 1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 27 Oktober 2023. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan audiensi dengan kepala sekolah serta guru SMPN 102 yang akhirnya menyepakati kegiatan pendampingan penyusunan *e-instruments* penelitian tindakan kelas.

### 2. Metode

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan berbagai jenis metode yang sering dipakai dalam pendidikan (Hasyim, 2023) diantaranya yaitu: A. Metode presentasi yaitu menyampaikan materi yang dikemas dalam bentuk *powerpoint* dengan kombinasi gambar, suara dan audio. Diantara materinya adalah Pengantar instrumen, macam-macam instrumen dan merakit instrumen tes dan non tes serta pemanfaatan teknologi untuk memasukkan instrumen kedalam platform teknologi. B. Metode tanya jawab yaitu Peserta dapat mengajukan pertanyaan setelah pemateri menyampaikan presentasinya, C. Metode diskusi yaitu melibatkan partisipasi aktif peserta untuk membahas dan memecahkan masalah. D. Metode Pemberian Tugas (Resitasi) yaitu memberikan tugas atau proyek kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan untuk membuat instrumen dan dikirim melalui *email*.

### 3. Tahapan kegiatan

Tahapan – tahapan kegiatan pelatihan penyusunan *e-instrumen action research* ini adalah sebagai berikut:

a. Studi literatur

Dalam tahapan studi literatur ini, mengumpulkan referensi atau materi-materi *e-instruments classroom action research* yang relevan yang didapatkan dari berbagai sumber baik dari buku ajar, internet dan artikel atau jurnal ilmiah.

b. Pelaksanaan

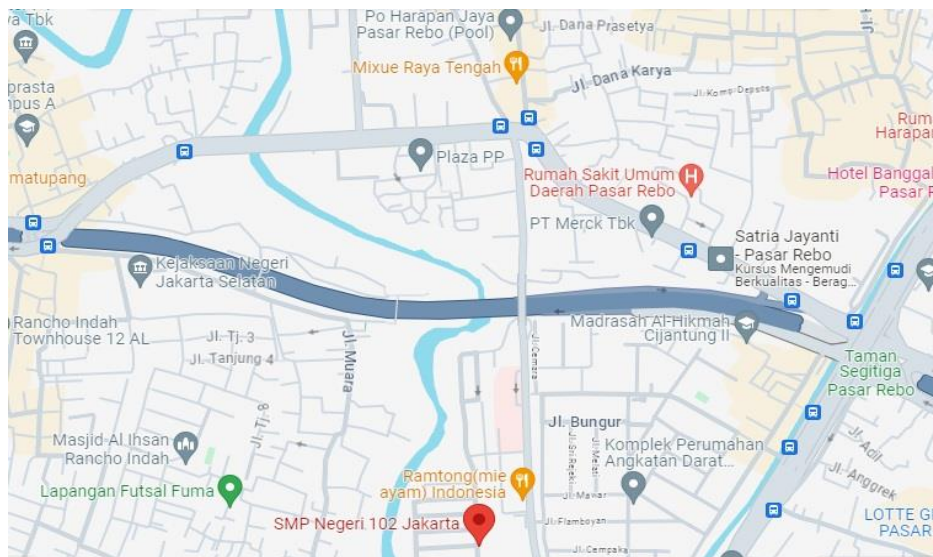
Dalam tahapan pelaksanaan yaitu menyampaikan materi kepada peserta pelatihan terdiri dari pengantar *e-instruments*, instrumen tes dan non tes serta pemanfaatan teknologi dalam membuat *e-instruments*.

c. Penugasan

Setelah dilakukan penyampaian materi maka dilanjutkan dengan penugasan kepada peserta untuk membuat *e-instrumentsclassroom action research* dengan teknologi *Google Form*.

d. *Review* dan Hasil

Pada tahap ini setelah peserta mengirimkan tugasnya lalu *direview* satu persatu elektronik instrumennya, hasil perbaikannya dikembalikan kepada guru.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah para guru terbiasa dalam menyusun *e-instrumen* penelitian tindakan kelas, memperoleh pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi untuk membuat *e-instrumen*, keaktifan guru selama proses kegiatan merupakan suatu hal yang positif terhadap kegiatan ini dan pihak sekolah pun mendorong kepada para guru untuk melakukan penelitian tindakan lapangan agar menjadi sebuah laporan yang utuh untuk menambah *credit point* dalam kenaikan jabatan secara berjenjang.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan menyusun *e-instruments classroom action research*, perlunya diadakan kegiatan pendampingan ini agar para guru mampu menyusun instrumen penelitian tindakan secara mandiri. Materi kegiatan pendampingan penyusunan *e-instruments classroom action research* ini adalah membahas: pengantar instrumen baik non tes maupun tes, merakit instrumen tes dan non tes dan pemanfaatan aplikasi teknologi *google form*..



**Gambar 2 .**Pemaparan Materi Pertama

Pada materi pertama ini tim memaparkan tentang pengantar pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pengantar instrumen, instrumen tes dan instrumen non tes. Namun penekanan dalam presentasinya adalah membahas lebih dalam instrumen tes serta latihan dan contoh membuat instrumen tes.



**Gambar 3.**Pemaparan Materi Kedua

Pada pemaparan materi kedua ini mempresentasikan mengenai cara penyusunan instrumen non tes, beserta contoh instrumen non tes.





**Gambar 4.**Pemaparan Materi Ketiga

Pemaparan materi ketiga ini lebih kepada pemanfaatan teknologi untuk menyusun instrumen, berbagai platform teknologi *Google form* diberikan dan contoh penggunaan serta uji validasi dan reliabilitas sebuah instrument sebelum dimasukkan dalam platform teknologi.



**Gambar 5.**Suasana kelas saat diskusi

## PENUTUP

Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan para peserta untuk membuat *e-instruments* penelitian tindakan kelas, karena para guru dituntut untuk melakukan evaluasi secara berkala tentang ketercapaian pembelajaran peserta didik disamping melakukan penilaian formatif dan sumatif. Para guru juga mampu memanfaatkan berbagai platform teknologi termasuk *google form* untuk membuat *e-instruments classroom action research* dengan platform tersebut dapat menghemat biaya dan waktu selama proses penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2018). Media Learning in Digital Era. *Proceedings of 5th International Conference Community Development (AMCA 2018)*.
- Fitriah, Dhia., & Miranda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hopkins, David. A (2010). *Teacher's Guide To Classroom Research*, Philadhelpia: Open University Press.
- Hasyim, M & Kristian B, dkk (2023). Konsep & Implementasi Pendidikan, Penerbit, Cendekia Publisher, Makassar.
- Juliastuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). Penelitian Tindakan Kelas, Penerbit:CV Budi Utama, Yogyakarta
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke-21. *JMKSP*.
- Sumarni, R. A., Kumala, S. A., & Widiyatun, F. (2021). Pembelajaran Edukatif yang Asyik di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian*.
- Tari, Ezra., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Teologi*.
- PermenPAN nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar.